

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubella (*Congenital Rubella Syndrom / CRS*), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus*.

Dalam imunisasi terdapat konsep *Herd Immunity* atau Kekebalan Kelompok. Kekebalan kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya, sehingga bila ada satu atau sejumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di masyarakat maka penyakit tersebut tidak akan menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat dicegah. Konsep ini merupakan bukti bahwa program imunisasi sangat efektif juga efisien karena hanya dengan menyasar kelompok rentan maka seluruh masyarakat akan dapat terlindungi (Kemenkes, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 12 Tahun 2017, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur < 3 bulan, imunisasi polio pada saat bayi baru lahir dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu, imunisasi DPT-HB diberikan pada bayi umur 2-4 bulan dengan interval waktu empat minggu, imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Program imunisasi merupakan cara terbaik untuk melindungi seseorang dari serangan penyakit yang berbahaya dan mematikan khususnya bagi bayi dan anak-anak karena dengan adanya imunisasi diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mampu mengurangi kecacatan akibat penyakit (Mahayu, 2014).

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor orang tua itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Peran orang tua terhadap imunisasi sangatlah penting, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua. Sikap orang tua yang tidak memanfaatkan

pelayanan kesehatan yang ada disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat dan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak (Safira, 2013).

Di tengah pandemi covid-19 ini diharapkan pelayanan imunisasi harus tetap berjalan dengan baik dengan mengikuti protokol kesehatan. Dengan mengikuti protokol kesehatan yang ada kegiatan pelayanan imunisasi akan tetap aman dilaksanakan bagi bayi balita, orang tua bayi balita, kader kesehatan dan petugas kesehatan (Aritonang, 2020).

Menurut Aritonang (2020), Kecemasan orang tua dimasa pandemi covid-19 ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam pencegahan covid-19 terutama pada saat memperoleh imunisasi. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman covid-19 terhadap kehidupan bayi serta kekhawatiran orang tua akan terpapar covid-19 apabila berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya di lakukan oleh Husna Asmaul, Yuziani (2016), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ayah dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Puskesmas Samudera Tahun 2016, bahwa sebanyak 31 responden (68,9%) memiliki pengetahuan baik dan 14 responden (31,1%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan 29 responden (64,4%) menyatakan sikap setuju tentang pemberian imunisasi dasar pada balita, sedangkan 16 responden lainnya menyatakan sikap tidak setuju. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antar pengetahuan ayah dengan pemberian imunisasi dasar pada balita.

Dari Data Hasil Survei Cepat Kementrian Kesehatan dan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) yang digelar pada Bulan April

2020 di peroleh penurunan yang cukup signifikan apabila dibandingkan data pada bulan yang sama tahun 2019. Sampai dengan Bulan Juli 2019 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Gorontalo yaitu 47,8% sedangkan pada Bulan Juli 2020 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Gorontalo menurun menjadi 37,3%. Sedangkan Data yang di Peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Tilango Tahun 2018 yaitu 98 % dan meningkat pada tahun 2019 yaitu 99%. Pada Bulan Juli tahun 2020 cakupan imunisasi dasar di puskesmas tilango yaitu 34%. Ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi di Wilayah Puskesmas Tilango termasuk kecamatan yang masih berada di bawah target yang seharusnya yaitu 95% .

Dari Studi Pendahuluan yang dilakukan disalah satu posyandu yang ada diwilayah kerja puskesmas tilango, dari 10 yang diwawancarai, ada 6 orang tua bersedia memberikan imunisasi untuk anaknya dan ada 4 orang yang yang tidak memberikan imunisasi pada anaknya dengan alasan takut anaknya sakit setelah diimunisasi. Ada juga orang tua yang tidak membawa anaknya ke posyandu dengan alasan takut akan terpapar covid-19, padahal pemerintah telah mengupayakan pelaksanaan imunisasi sesuai protokol kesehatan yang sudah diatur dalam Surat Edaran Dirjen P2P Nomor R.02.06/4/1332/2020 bulan maret tahun 2020 dengan memeperhatikan jadwal imunisasi, pelayanan imunisasi dengan menjalankan *social distancing* dan memperhatikan kondisi ruangan dan tempat pelayanan imunisasi.

Dengan adanya pandemi ini, target cakupan imunisasi dasar lengkap semakin berat. Para orang tua khawatir bahwa anak mereka akan tertular covid-19

jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan. Ada juga persepsi orang tua tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan kampanye #dirumahaja seakan menjadi larangan orang tua untuk membawa anak imunisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, akibat dari rendahnya cakupan imunisasi menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita cenderung mengalami peningkatan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di puskesmas tilango.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data cepat dari kementerian kesehatan dan UNICEF yang dilakukan bulan April 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Gorontalo turun mencapai 10,5% pada masa pandemi covid-19
2. Sikap orang tua yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat dan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tilango ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengukur hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian Imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tilango berdasarkan standar pelayanan imunisasi pada masa pandemi dan sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan cakupan imunisasi di Puskesmas Tilango.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tilango
2. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tilango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tilango.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti tentang pentingnya imunisasi di masa pandemi covid-19

2. Bagi Puskesmas

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan dan kader kesehatan dalam melaksanakan program imunisasi.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Harapannya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I di masyarakat.